



## Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Pembelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah

Ajang Santa Setiawan<sup>1,a\*</sup>, Mukti Awaludin<sup>2,b</sup>, Ferianto Ferianto<sup>3,c</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Singaperbangsa, Karawang, Jawa Barat, Indonesia

E-mail: [ajangsantasetiawan82@gmail.com](mailto:ajangsantasetiawan82@gmail.com)<sup>a</sup>, [muktiawaludin1@gmail.com](mailto:muktiawaludin1@gmail.com)<sup>b</sup>,  
[ferianto@fai.unsika.ac.id](mailto:ferianto@fai.unsika.ac.id)<sup>c</sup>

### Abstract:

This study aims to describe the implementation of STAD cooperative learning model in learning fiqh grade IV in madrasah Ibtidaiyah. The research used a qualitative approach with a case study method involving data collection through interviews, document study and observation. Data analysis used triangulation and research team group discussion. The research was conducted at Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islam 01 Karawang involving teachers and grade IV students. The results of the study showed that the application of the STAD type cooperative learning model provided a number of positive impacts and results, such as increasing social interaction between students, strengthening collaborative skills, and building confidence in communicating and sharing ideas. This model also increases learning motivation, increases class participation, and encourages the development of problem-solving and critical thinking skills through group discussion and collaboration. Despite facing obstacles such as intensive preparation and effective group management, the application of the STAD model in Fiqh learning has a significant positive impact on the quality of learning and student learning outcomes.

**Keywords:** *STAD Model, Fiqh, Madrasah Ibtidaiyah*

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif STAD dalam pembelajaran Fiqh kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melibatkan wawancara, studi dokumen, dan observasi untuk pengumpulan data. Analisis data dilakukan melalui triangulasi dan diskusi kelompok tim peneliti. Penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islam 01 Karawang, melibatkan guru dan siswa kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif STAD memberikan dampak positif, seperti meningkatnya interaksi sosial antar siswa, keterampilan kolaboratif, dan kepercayaan diri dalam berkomunikasi dan berbagi ide. Model ini juga meningkatkan motivasi belajar, partisipasi di kelas, serta kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis melalui diskusi dan kolaborasi dalam kelompok. Meskipun menghadapi kendala seperti persiapan intensif dan manajemen kelompok yang efektif, penerapan model STAD dalam pembelajaran Fiqh memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** *Model STAD, Fiqh, Madrasah Ibtidaiyah*

### Cara mensitasi artikel ini:

Setiawan, A. S., Awaludin, M., & Ferianto, F. (2024). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran fiqh di Madrasah Ibtidaiyah. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 10(2), 206-219. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v10i2.1996>

### Informasi Artikel

#### \*Corresponding author:

[ajangsantasetiawan82@gmail.com](mailto:ajangsantasetiawan82@gmail.com)

#### DOI:

<https://doi.org/10.46963/mpgmi.v10i2.1996>

#### Histori Artikel:

Diterima : 21 / 06 / 2024

Direvisi : 24 / 06 / 2024

Diterbitkan : 31 / 07 / 2024



## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah sangat penting untuk membina perkembangan moral, pemahaman etika, dan literasi agama siswa. Pendidikan fiqh pada jenjang ini memberikan landasan bagi peserta didik untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam, ritual, dan prinsip etika sejak dini (Alfina et al., 2023). Keterlibatan dini dengan konsep-konsep Fiqh membantu siswa tidak hanya memperoleh pemahaman mendalam tentang kewajiban dan praktik keagamaan tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti kasih sayang, empati, dan tanggung jawab sosial (Zumrotus Sa'diyah & Firda Zakiyatur Rofiah, 2021).

Madrasah Ibtidaiyah sebagai sekolah yang dikelola masyarakat, menawarkan kurikulum yang mencakup mata pelajaran seperti Al-Qur'an, Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqh, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab (Abrori & Hadi, 2020; Sali & Marasigan, 2020). Pendidikan fiqh biasanya dimulai pada tingkat sekolah dasar, di mana siswa diperkenalkan dengan prinsip-prinsip hukum Islam (Harli, 2022). Pengajaran Fiqh sangat penting agar siswa dapat memahami penerapan praktis ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, menekankan pentingnya rasionalitas dalam memahami doktrin agama (Nurkhamidi et al., 2023).

Pembelajaran Fiqh di SD Madrasah Ibtidaiyah melibatkan pendekatan terstruktur dalam pengajaran fikih Islam kepada siswa muda (Hardian & Rakhmiyati, 2020). Menurut Hardian & Rakhmiyati (2020), pembelajaran adalah suatu proses konstruktif dan perkembangan yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa, yang bertujuan untuk membantu dan memotivasi siswa agar dapat memahami materi dengan lebih efektif. Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran mencakup beberapa komponen: guru, siswa, materi, kurikulum, sarana, prasarana, dan evaluasi. Unsur-unsur tersebut berkolaborasi membentuk kecerdasan dan karakter peserta didik.

Dalam studi pendahuluan, pembelajaran fiqh di kelas IV di MI Tarbiyyatul Islam 01 Karawang menghadapi tantangan seperti kesulitan belajar siswa, tingkat pemahaman yang berbeda-beda, dan kesulitan dalam menerapkan konsep-konsep abstrak dalam kehidupan sehari-hari. Guru mengakui bahwa siswa kelas IV sering menghadapi kesulitan belajar karena pemahaman konsep pembelajaran fiqh yang kompleks. Siswa sulit berfokus karena masih belajar mengatur diri. Perbedaan latar belakang dan gaya belajar memengaruhi prestasi akademis, sementara tekanan sosial dari teman sebaya dapat memengaruhi pembelajaran dan perilaku. Masalah-masalah ini menyebabkan kurangnya minat dan kemajuan akademik yang tidak merata di kalangan siswa. Untuk itu diperlukan sebuah model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep, terlibat aktif, belajar menyenangkan dan berpihak pada kebutuhan belajar siswa.

Mengatasi tuntutan permasalahan pembelajaran fiqh yang kompleks, guru kelas IV di MI Tarbiyyatul Islam 01 Karawang menerapkan model pembelajaran STAD. Menurut Khusna et al (2023) Model pembelajaran kooperatif STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*) menawarkan solusi dengan menumbuhkan lingkungan belajar kolaboratif di mana siswa bekerja dalam tim yang berbeda untuk menguasai materi bersama-sama. STAD menekankan interaksi siswa, komunikasi, dan saling membantu dalam kegiatan kelompok, menumbuhkan lingkungan belajar kolaboratif. Dengan mengintegrasikan berbagai metode, STAD mendorong partisipasi aktif siswa, yang dikaitkan dengan peningkatan hasil belajar dan keterampilan kolaborasi di kalangan siswa sekolah dasar (Setiyaningsih & Sujarwo, 2023).

Beberapa riset mengenai penerapan model STAD telah banyak dilakukan. Penelitian menunjukkan bahwa model STAD berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dan menyoroti kemanjurannya dalam meningkatkan kinerja akademik (Setiyaningrum, 2020). Selain itu, model STAD terbukti lebih efektif dibandingkan metode pengajaran konvensional dalam meningkatkan keterampilan sosial dan menumbuhkan rasa kewarganegaraan di kalangan siswa (Muslim et al., 2021). Dengan mendorong keterlibatan siswa dan kerja sama tim, model STAD tidak hanya meningkatkan prestasi akademik tetapi juga menumbuhkan keterampilan sosial dan kognitif yang penting untuk perkembangan holistik siswa di lingkungan sekolah dasar.

Kendati riset terkait penerapan model STAD marak dilakukan, namun implementasinya dalam pembelajaran fiqh di Madrasah Ibtidaiyah belum dikaji secara mendalam. Meninjau latar belakang tersebut, artikel riset ini mendeskripsikan implementasi model STAD dalam pembelajaran fiqh kelas IV. Riset ini juga mencakup pembahasan mengenai tantangan, solusi dan dampaknya bagi siswa. Penelitian diharapkan memberikan gambaran penerapan STAD yang dapat diduplikasi dan diadopsi dalam pembelajaran di sekolah dasar/madrasah Ibtidaiyah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk mengeksplorasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) dalam pembelajaran Fiqh Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah. Pendekatan kualitatif memungkinkan adanya pemahaman mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan interaksi siswa dan guru dalam lingkungan pembelajaran (Atoillah & Ferianto, 2023).

Penelitian dilakukan pada pembelajaran Fiqh kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyyatul Islam 01 Karawang. Informan penelitian adalah siswa dan guru fiqh. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumen (Putri &

Ferianto, 2023). Wawancara berfokus pada implementasi pengalaman, tantangan, solusi dan dampaknya model STAD dalam pembelajaran Fiqh bagi siswa. Observasi kelas dilakukan untuk mengkaji penerapan model STAD, keterlibatan siswa, dan pola interaksi. Daftar observasi akan dikembangkan untuk memastikan pengumpulan data sistematis. Dokumen yang relevan seperti rencana pembelajaran, pekerjaan siswa, dan catatan penilaian akan dianalisis untuk memahami strategi pembelajaran dan hasil yang terkait dengan model STAD.

Data akan dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola (tema) dalam data (Sittika et al., 2022; Umam & Ferianto, 2023). Langkah-langkah yang terlibat meliputi: 1) transkripsi, 2) pengkodean, 3) pengembangan tema, dan 4) pelaporan (Sitika et al., 2021). Untuk memastikan kredibilitas penelitian digunakan teknik triangulasi dan diskusi yang dipandu bersama tim peneliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MI Tarbiyatul Islam 01 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian mengadaptasi pendapat Sabrina et al (2020) sehingga penelitian akan meneliti mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi model pembelajaran STAD. Dengan meneliti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, penelitian ini mencakup tiga tahap penting dalam siklus pembelajaran. Hal ini memungkinkan analisis yang komprehensif tentang bagaimana model STAD dapat diterapkan secara efektif dari awal hingga akhir, serta memberikan wawasan tentang area mana yang mungkin memerlukan perbaikan atau penyesuaian.

### **Perencanaan Model STAD dalam Pembelajaran Fiqh**

Perencanaan pembelajaran mengacu pada proses sistematis pengorganisasian dan penataan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Ini melibatkan menguraikan tujuan, isi, metode, sumber daya, dan penilaian yang diperlukan untuk pengajaran yang efektif (Nurtanto et al., 2021). Aspek kunci dari perencanaan pembelajaran mencakup mengidentifikasi hasil pembelajaran yang jelas dan terukur, memilih strategi pembelajaran yang tepat, merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan relevan, dan memastikan ketersediaan sumber daya dan materi yang diperlukan (Murniyanto & Siswanto, 2022).

Sebelum mengajar di kelas dengan menggunakan model STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*), guru lebih dulu melakukan beberapa persiapan penting untuk menjamin efektivitas pendekatan pembelajaran kooperatif. Pertama, guru membuat rencana pembelajaran (RPP) rinci yang selaras dengan metodologi STAD, yang menguraikan tujuan pembelajaran, materi, dan kegiatan. Kedua, penyusunan lembar observasi dan rubrik penilaian sangat penting untuk menilai kinerja siswa dan interaksi kelompok. Ketiga, harus mengumpulkan dan

mengorganisasikan bahan dan media pembelajaran yang relevan yang akan mendukung pembelajaran. Keempat, guru merancang tugas kelompok dan individu yang selaras dengan tujuan pembelajaran dan mendorong pembelajaran kooperatif. Kelima, guru membentuk kelompok siswa yang heterogen, memastikan perpaduan kemampuan untuk mendorong pembelajaran dan dukungan teman sebaya.

Selain itu dalam pembelajaran fiqh kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah juga merancang pengaturan lingkungan kelas untuk memfasilitasi kerja kelompok, seperti mengatur tempat duduk untuk memudahkan kolaborasi, juga perlu dilakukan. Terakhir, guru menetapkan pedoman dan harapan yang jelas untuk kerja kelompok guna memastikan kolaborasi yang lancar dan efektif di antara siswa. Persiapan ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang terstruktur dan menarik yang memaksimalkan manfaat model pembelajaran kooperatif STAD.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas. Penting bagi seorang guru untuk mempersiapkan diri sebelum mengajar, termasuk merencanakan RPP, metode yang akan digunakan, dan berbagai aspek lainnya. Selain itu, perencanaan pembelajaran mencakup pembuatan alat penilaian untuk mengevaluasi kemajuan siswa dan fleksibilitas untuk menyesuaikan rencana berdasarkan umpan balik yang berkelanjutan dan kebutuhan siswa (Riis et al., 2017). Pada kurikulum fiqh di kelas V, di semester I dipelajari materi Zakat Fitrah, infak, dan Sedekah. Ketiga materi tersebut dapat diajarkan kepada siswa dengan model pembelajaran STAD. Perencanaan pembelajaran yang efektif memastikan bahwa pendidik dan siswa memiliki peta jalan yang jelas untuk perjalanan pendidikan, mendorong lingkungan pembelajaran yang terstruktur dan berorientasi pada tujuan (Sumitra et al., 2021).

Pada kenyataannya, guru menghadapi beberapa kendala dan kelemahan ketika mengembangkan pembelajaran Fiqh dengan menggunakan model STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*). Salah satu tantangan yang signifikan adalah waktu dan upaya awal yang diperlukan untuk merancang dan menerapkan kerangka STAD, termasuk membuat rencana pembelajaran, lembar observasi, dan alat penilaian yang disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran kooperatif. Selain itu, guru mungkin kesulitan dalam mengelola kelompok siswa yang beragam dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok berpartisipasi secara setara, yang dapat menyebabkan ketidaksetaraan kesempatan belajar dan masalah dinamika kelompok. Kelemahan lainnya adalah potensi kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional yang memadai bagi guru untuk menggunakan model STAD secara efektif, sehingga mengakibatkan penerapan yang tidak efektif dan berkurangnya hasil pembelajaran. Selain itu, beberapa siswa mungkin merasa

kesulitan untuk beradaptasi dengan gaya pembelajaran kooperatif, terutama jika mereka lebih terbiasa dengan pengajaran tradisional yang berpusat pada guru. Terakhir, terbatasnya sumber daya dan ruang kelas dapat menghambat pengorganisasian kegiatan kelompok secara efektif, sehingga berdampak pada keberhasilan pendekatan STAD dalam pengajaran Fiqh secara keseluruhan.

Wiratno & Ardini (2022) menjelaskan, sebelum menerapkan metode Student Teams Achievement Divisions (STAD) di dalam kelas, ada beberapa persiapan penting yang harus dilakukan. Pertama, penting bagi guru untuk memilih bahan ajar dan sumber daya yang sesuai dan selaras dengan model pembelajaran kooperatif STAD. Selain itu, guru harus memastikan bahwa rencana pembelajaran terstruktur dan terorganisir dengan baik untuk memfasilitasi penerapan metode STAD secara efektif (Ferina, 2022). Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif dan inklusif sangat penting untuk mendorong keberhasilan pembelajaran dan kerja tim di antara siswa (Aisyah et al., 2023). Penting juga bagi guru untuk mempersiapkan strategi penilaian yang dapat mengevaluasi kemajuan dan pemahaman siswa dalam kerangka STAD (Verawati et al., 2022). Selain itu, memberikan instruksi dan pedoman yang jelas untuk kerja kelompok dan tanggung jawab individu sangat penting untuk memastikan kelancaran fungsi metode STAD di kelas (Sholeha & Muassomah, 2021).

### **Pelaksanaan Model STAD dalam Pembelajaran Fiqh**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan realisasi dari rencana pembelajaran yang telah disusun, sehingga sangat bergantung pada perencanaan yang dibuat sebelumnya (Masnipal, 2020). Pelaksanaan pembelajaran merupakan realisasi dari rencana pembelajaran yang telah disusun, sehingga sangat bergantung pada perencanaan yang dibuat sebelumnya (Lackeus, 2015). Oleh karena itu, efektivitas pelaksanaan sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan pengajaran yang merupakan bagian dari kurikulum yang ada. Proses belajar mengajar diatur melalui berbagai tahapan tertentu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru harus mempersiapkan berbagai komponen pembelajaran dengan baik agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai, karena peran utama guru adalah membimbing siswa untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD di MI Tarbiyatul Islam 01, proses dimulai dengan rutinitas seperti salam, doa, absensi, dan penyampaian tujuan pembelajaran serta apersepsi. Apersepsi dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk membantu mereka mengaitkan pengalaman yang dimiliki dengan materi yang akan dipelajari, tujuannya adalah agar siswa lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqh di MI Tarbiyatul Islam 01 sesuai dengan pandangan Rusmana mengenai pembelajaran kooperatif tipe STAD, yang mencakup beberapa tahapan. Pertama, tahap penyajian materi, di mana guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah, demonstrasi, ekspositori, atau membahas buku pelajaran fiqh.

Penggunaan STAD pada siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi dari guru, melainkan juga turut aktif dalam proses belajar-mengajar. Pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD menitikberatkan pada kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi yang telah ditentukan. Jika siswa hanya mendengarkan penjelasan, mereka tidak akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Namun, dengan terlibat langsung dan berinteraksi dengan kelompok lain, siswa menjadi lebih aktif. Pembagian kelompok belajar ini didasarkan pada pemahaman siswa terhadap materi sebagai pedoman.

Selanjutnya, pada tahap inti pembelajaran, guru menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan, membagi siswa ke dalam kelompok, memutar video, mendorong mereka untuk mengoreksi bersama, mengamati gambar/video, dan melakukan diskusi. Semua kelompok kemudian menampilkan hasil diskusi mereka. Pada tahap penutup, guru bersama siswa melakukan rangkuman materi untuk memastikan pemahaman yang baik dan merencanakan langkah-langkah pembelajaran selanjutnya. Penerapan langkah-langkah tersebut telah dilakukan dan telah menghasilkan peningkatan positif dalam partisipasi siswa. Hal ini terlihat dari tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, khususnya dalam materi pelajaran. Contohnya, siswa yang sebelumnya pasif dalam belajar kelompok kini menjadi lebih aktif. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, mereka merasa senang dengan model pembelajaran yang diterapkan karena dapat bekerja sama dan berdiskusi dengan teman-teman dalam kelompok.

Penerapan model Student Teams Achievement Divisions (STAD) dalam pengajaran Fiqh kepada siswa kelas IV SD memerlukan persiapan yang matang agar efektif. Guru harus terlebih dahulu memilih bahan ajar yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif STAD, seperti yang disoroti oleh (Setiyaningsih & Sujarwo, 2023). Selain itu, pembuatan LKS ilmiah untuk mendukung model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan kolaborasi siswa. Selain itu, memastikan lingkungan kelas yang kolaboratif dan inklusif, sangat penting untuk mendorong keberhasilan pembelajaran dan kerja tim di antara siswa (Agasi & Desyandri, 2022).

Implementasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqh di MI Tarbiyatul Islam 01 sesuai dengan pandangan Sholeha & Muassomah (2021)

tentang pembelajaran kooperatif tipe STAD. Ini meliputi beberapa tahap, seperti penyajian materi yang dilakukan dengan metode ceramah, demonstrasi, ekspositori, atau pembahasan buku pembelajaran fiqh. Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran secara spesifik dan merangsang minat siswa terhadap konsep yang akan dipelajari, sehingga siswa dapat mengaitkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan materi yang disampaikan. Tahap kegiatan kelompok melibatkan distribusi Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada setiap siswa sebagai alat bantu dalam kerja kelompok.

Guru fiqh menegaskan bahwa LKS harus dipahami sepenuhnya bukan hanya diisi dan dikumpulkan kepada guru, tetapi juga digunakan untuk melatih keterampilan kerja sama siswa. Jika ada anggota kelompok yang belum memahami, maka siswa lain dalam kelompok tersebut diharapkan memberikan penjelasan ulang karena guru berperan sebagai fasilitator yang memantau kegiatan kelompok. Tahap tes individu dilakukan setelah kegiatan kelompok selesai dan dilakukan secara individual. Tes ini bertujuan agar siswa dapat menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi yang dibahas dalam kegiatan kelompok dan hasilnya berkontribusi sebagai nilai kelompok. Tahap terakhir adalah perhitungan nilai perkembangan individu yang bertujuan untuk mendorong setiap siswa mencapai prestasi maksimal. Perhitungan nilai ini didasarkan pada skor awal, yang mewakili rata-rata skor siswa pada kuis-kuis sebelumnya. Jika penerapan model kooperatif tipe STAD dimulai setelah tiga kali atau lebih memberikan kuis, maka hasil nilai terakhir siswa dari tahun sebelumnya digunakan.

Penerapan metode STAD dalam pembelajaran Fiqh untuk kelas IV juga menghadapi beberapa kendala. Pertama, membutuhkan waktu dan upaya yang signifikan dari guru untuk merancang dan mengelola aktivitas kelompok secara efektif, terutama dalam memastikan bahwa setiap siswa berpartisipasi aktif dan merasa terlibat. Kedua, adanya potensi ketidaksetaraan partisipasi dan kontribusi dalam kelompok, di mana beberapa siswa mungkin lebih dominan atau kurang aktif dalam kerja kelompok, sehingga memerlukan pengelolaan yang cermat dari guru. Ketiga, kesulitan dalam menyesuaikan gaya pembelajaran kooperatif bagi siswa yang lebih terbiasa dengan pendekatan pembelajaran tradisional, yang dapat menghambat efektivitas model ini dalam memenuhi kebutuhan belajar individu. Keempat, keterbatasan sumber daya dan ruang kelas yang dapat membatasi kemampuan guru untuk menyediakan lingkungan yang sesuai untuk kerja kelompok. Meskipun menghadapi beberapa kendala, strategi yang efektif dalam merancang dan melaksanakan model STAD dapat mengatasi sebagian besar tantangan ini, dan manfaatnya bagi pembelajaran siswa tetap signifikan.

Menurut Wibowo & Masruro, (2022), untuk pembelajaran yang optimal dengan model kooperatif STAD harus menyiapkan instruksi dan pedoman yang

jelas untuk kerja kelompok dan tanggung jawab individu. Dengan memasukkan komponen-komponen tersebut, seperti bahan ajar yang sesuai, lembar kerja ilmiah, lingkungan kolaboratif, dan instruksi yang jelas, guru dapat secara efektif menerapkan model STAD dalam pengajaran Fiqh kepada siswa kelas IV madrasah ibtidaiyah.

### **Pelaksanaan Model STAD dalam Pembelajaran Fiqh**

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan untuk menentukan nilai, kriteria, atau tindakan dalam pembelajaran (Green et al., 2018). Sedangkan penilaian dalam pembelajaran merupakan upaya memperoleh berbagai informasi secara berkala, terus menerus, dan menyeluruh tentang proses dan hasil perkembangan yang dicapai peserta didik melalui program pembelajaran. Sedangkan pengukuran adalah suatu proses atau kegiatan untuk menentukan besaran suatu sesuatu yang bersifat numerik (Yang, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi pembelajaran kooperatif dengan model STAD di MI Tarbiyatul Islam 01, digunakan dua model evaluasi. Pertama, model observasi dan evaluasi kinerja kelompok dengan nama kelompok seperti kelompok pintar, kelompok hebat, dan kelompok super. Kedua, evaluasi individu melalui tes tertulis berupa pekerjaan rumah yang diberikan kepada siswa untuk menilai kemampuannya. Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam MI Tarbiyatul Islam 01 bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap suatu konsep atau materi yang diajarkan kepadanya. Hal ini memungkinkan guru menilai kemampuan siswa setelah proses pembelajaran. Proses belajar mengajar pada hakikatnya merupakan interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil wawancara dan studi dokumen, penerapan metode STAD dalam pembelajaran Fiqh untuk siswa kelas IV telah menunjukkan beberapa dampak dan hasil yang positif. Pertama, model ini meningkatkan interaksi sosial antar siswa melalui kerja kelompok, memperkuat keterampilan kolaboratif, dan membangun kepercayaan diri dalam berkomunikasi dan berbagi ide. Kedua, metode ini meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan kesempatan untuk aktif terlibat dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Ketiga, STAD membantu dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas dan memperbaiki keterampilan sosial mereka. Keempat, model ini mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis melalui diskusi dan kolaborasi dalam kelompok. Secara keseluruhan, penerapan metode STAD dalam pembelajaran Fiqh untuk kelas IV telah membawa dampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Evaluasi pembelajaran kooperatif model STAD di MI Tarbiyatul Islam 01 meliputi evaluasi aktivitas kelompok dan individu. Dalam evaluasi kegiatan

kelompok yang dititikberatkan pada kerja kelompok seperti siswa berbagi tugas, saling membantu mencari solusi agar seluruh anggota kelompok memahami materi yang dibahas, dan satu lembar diserahkan sebagai hasil kerja kelompok. Dalam tahap ini guru berperan sebagai fasilitator dan motivator kegiatan setiap kelompok. Evaluasi kelompok melibatkan pemberian penghargaan kepada kelompok dengan gelar seperti Grup Cerdas, Grup Hebat, dan Grup Super. Sedangkan evaluasi individu dilakukan melalui pemberian pekerjaan rumah (PR) untuk menilai pemahaman setiap siswa terhadap materi yang dibahas di kelas.

Pengajaran Fiqh kepada siswa kelas IV SD dengan menggunakan model STAD, guru harus mempersiapkan berbagai komponen untuk menjamin efektivitas evaluasi pembelajaran. Pertama, guru hendaknya mengembangkan alat penilaian yang selaras dengan tujuan pembelajaran yang berasal dari model pembelajaran kooperatif STAD, seperti yang ditekankan oleh Lyon & Magana (2020). Kedua, guru perlu merancang kriteria dan metode evaluasi yang jelas untuk mengukur pemahaman dan keterampilan kolaborasi siswa (Belcher & Halliwell, 2021). Selain itu, menggabungkan strategi penilaian formatif, seperti memberikan umpan balik selama proses pembelajaran, dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar mereka, dengan mengintegrasikan komponen-komponen tersebut ke dalam proses evaluasi pembelajaran (Yang, 2024), guru dapat secara efektif menilai kemajuan siswa dan dampak model STAD terhadap hasil belajarnya di kelas Fiqh.

Saran dan implikasi penelitian penerapan metode STAD dalam pembelajaran Fiqh untuk kelas IV adalah pentingnya bagi guru untuk memperhatikan perencanaan yang matang sebelum menerapkan model ini. Guru perlu mempersiapkan rencana pembelajaran yang terstruktur, melibatkan berbagai jenis sumber daya yang relevan, dan memperhatikan kebutuhan individu siswa dalam pembelajaran kooperatif. Selain itu, pelatihan dan pengembangan profesional yang memadai bagi guru dalam mengimplementasikan metode STAD dapat meningkatkan efektivitas model ini dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa. Dalam hal ini, kolaborasi antara guru, sekolah, dan pihak terkait dalam penyediaan pelatihan dan dukungan yang diperlukan akan menjadi kunci keberhasilan. Implikasi penelitian ini juga menggarisbawahi perlunya evaluasi yang berkelanjutan terhadap penerapan metode STAD, sehingga dapat terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pembelajaran yang ada.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran Fiqh untuk kelas IV di MI Tarbiyatul Islam 01 telah menunjukkan sejumlah dampak dan hasil positif. Dampak positif tersebut antara lain meningkatnya interaksi sosial antar siswa, memperkuat keterampilan kolaboratif, dan membangun kepercayaan diri dalam berkomunikasi dan berbagi ide. Selain itu, model ini juga meningkatkan

motivasi belajar siswa, membantu meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas, serta mendorong pengembangan kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis melalui diskusi dan kolaborasi dalam kelompok. Meskipun menghadapi beberapa kendala, seperti persiapan yang intensif dan manajemen kelompok yang efektif, penerapan model STAD dalam pembelajaran Fiqh memberikan dampak positif yang signifikan bagi kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, disarankan bagi guru untuk memperhatikan perencanaan yang matang, melibatkan berbagai jenis sumber daya yang relevan, dan memperhatikan kebutuhan individu siswa dalam penerapan model ini. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru juga sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas model STAD dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, evaluasi yang berkelanjutan terhadap penerapan metode STAD perlu dilakukan untuk terus meningkatkan dan menyesuaikan model ini dengan kebutuhan dan kondisi pembelajaran yang ada.

## REFERENSI

- Abrori, M., & Hadi, M. S. (2020). Integral Values in Madrasah: To Foster Community Trust in Education. *Istawa Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 160. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v5i2.2736>.
- Agasi, D., & Desyandri, D. (2022). Integrated Thematic Teaching Materials With PjBL Based on Book Creator Application in Grade IV Elementary School. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(4), 575–583. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i4.52970>.
- Aisyah, A. P. K., Lestari, I. W., & Wafa, K. (2023). The Effectiveness of Student Team Achievement Division (Stad) on English Learning Outcomes and Student Learning Motivation. *Exposure Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 12(2), 313–319. <https://doi.org/10.26618/exposure.v12i2.12708>.
- Alfina, F. T., Mustofa, A. N., & Setiawan, D. (2023). The Effect of Infographic Media Assisted by Aural Text on Improving Understanding of the Fiqh of Worship in Elementary School Students. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 40(1), 34–43. <https://doi.org/10.15294/jpp.v40i1.45537>.
- Atoillah, M. T., & Ferianto, F. (2023). Pendidikan Multikultural Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Kebangsaan Siswa SMP N 1 Pangkalan. *Jurnal Pendidikan*, 32(1), 113–120. <https://doi.org/10.32585/jp.v32i1.3485>.
- Belcher, B., & Halliwell, J. (2021). Conceptualizing the Elements of Research Impact: Towards Semantic Standards. *Humanities and Social Sciences Communications*, 8(1). <https://doi.org/10.1057/s41599-021-00854-2>.
- Ferina, F. (2022). Stad as a Strategy of Teaching Reading Comprehension in Junior High School. *Jeels (Journal of English Education and Linguistics Studies)*, 2(1), 29–43. <https://doi.org/10.30762/jeels.v2i1.42>.

- Green, C., Eady, M., & Andersen, P. (2018). Preparing quality teachers. *Teaching and Learning Inquiry*, 6(1), 104–125. <https://doi.org/10.20343/teachlearninqu.6.1.10>.
- Hardian, R. T., & Rakhmiyati. (2020). Fiqh Learning in Madrasah Ibtidaiyah. *Kaunia*, XVI(2).
- Harli, H. (2022). The Use of Cooperative Method Type Student Teams Achievement Division as an Effort to Increase Student Learning Outcomes in Fiqh Subjects at the Integrated Madani Islamic Elementary School in Aceh Tenggara. *Continuous Education Journal of Science and Research*, 3(3), 1–9. <https://doi.org/10.51178/ce.v3i3.960>.
- Khusna, N., Widiyono, Y., & Khaq, M. (2023). Improving Activity and Learning Outcomes Through the Student Team Achievement Divisions Learning Model for Elementary School Students. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 6(1), 39–50. <https://doi.org/10.24256/pijies.v6i1.2985>.
- Lackeus, M. (2015). *Entrepreneurship in Education: What, Why, When, How* ([https://www.oecd.org/cfe/leed/BGP\\_Entrepreneurship-in-Education.pdf](https://www.oecd.org/cfe/leed/BGP_Entrepreneurship-in-Education.pdf) (ed.)). OECD Publishing.
- Lyon, J. A., & Magana, A. J. (2020). Computational Thinking in Higher Education: A Review of the Literature. *Computer Applications in Engineering Education*, 28(5), 1174–1189. <https://doi.org/10.1002/cae.22295>
- Masnipal, M. (2020). Contribution of Indonesia cahaya method to the improvement of early childhood teachers' skills. *Integration of Education*, 24(2), 218–234. <https://doi.org/10.15507/1991-9468.099.024.202002.218-234>.
- Murniyanto, M., & Siswanto, S. (2022). Tahfidz Learning Management at Pesantren-based Higher Education. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 814–825. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i3.3481>.
- Muslim, H. A., Japar, M., Yatimah, D., & Fitriyani, F. (2021). Social Skills : Learning Cycle Model and Student Team Achievement Divisions (STAD). *Jurnal Educatio Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(1), 29. <https://doi.org/10.29210/120212723>.
- Nurkhamidi, A., Khuzaiyah, S., & Widodo, S. F. A. (2023). The impact of strengthening fiqh learning in the department of islamic education through integrating health sciences. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 23(1), 1-10. <https://doi.org/10.21831/hum.v23i1.59185>.
- Nurtanto, M., Kholifah, N., Masek, A., Sudira, P., & Samsudin, A. (2021). Crucial Problems in Arranged the Lesson Plan of Vocational Teacher. *International Journal of Evaluation and Research in Education (Ijere)*, 10(1), 345. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i1.20604>.
- Putri, J., & Ferianto, F. (2023). Kemajuan Peradaban Islam Di Era Society 5.0. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 7(01), 42–54.

<https://doi.org/10.35706/wkip.v7i01.9241>.

- Riis, J. O., Achenbach, M., Israelsen, P., Kyvsgaard Hansen, P., Johansen, J., & Deuse, J. (2017). Dealing with complex and ill-structured problems: results of a Plan-Do-Check-Act experiment in a business engineering semester. *European Journal of Engineering Education*, 42(4), 396–412. <https://doi.org/10.1080/03043797.2016.1189881>.
- Sabrina, F. F., Darmiyanti, A., & BK, M. T. (2020). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Guru. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 239. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i2.16740>.
- Setiyaningrum, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Matematika Kelas VI SD Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. *Social Humanities and Educational Studies (Shes) Conference Series*, 3(4), 739. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.54396>.
- Setiyaningsih, I., & Sujarwo, S. (2023). The STAD Learning Model Supported by Scientific Student Worksheets on Learning Outcomes and Collaboration Skills of Elementary School Students. *International Journal of Elementary Education*, 7(1), 154–161. <https://doi.org/10.23887/ijee.v7i1.57964>.
- Sholeha, R., & Muassomah, M. (2021). STAD Type Cooperative Learning Model in Learning Understanding Abilities in MTs Nurul Islam Lumajang. *Abjadia International Journal of Education*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.18860/abj.v6i1.11230>.
- Sitika, A. J., Kejora, M. T. B., & Syahid, A. (2021). Strengthening humanistic based character education through local values and Islamic education values in basic education units in purwakarta regency. *İlköğretim Online*, 20(2), 22–32. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.02.06>.
- Sittika, A. J., Taufik, M., & Kejora, B. (2022). *Utilization of Google Glassroom in Islamic Religious Education in Higher Education during the Covid 19 Pandemic*. 11(1), 62–70.
- Sumitra, A., Nurunnisa, R., & Lestari, R. H. (2021). The Role of Teachers in Planning Early Childhood Learning. *Proceedings of the 5th International Conference on Early Childhood Education (ICECE 2020)*, 538(Icece 2020), 90–93. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210322.020>.
- Umam, C., & Ferianto, F. (2023). Model Pendekatan Humanistik Dalam Pengelolaan Kelas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Palumbonsari 1. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 336–344..
- Verawati, N. N. S. P., Harjono, A., Wahyudi, W., & Gummah, S. (2022). Inquiry-Creative Learning Integrated With Ethnoscience: Efforts to Encourage Prospective Science Teachers' Critical Thinking in Indonesia. *International Journal of Learning Teaching and Educational Research*, 21(9), 232–248. <https://doi.org/10.26803/ijlter.21.9.13>.

- Wibowo, A., & Masruro, S. (2022). The Effect of Role Playing Type of Cooperative Model on the Indonesian Learning Outcomes of Elementary Students. *Acitya: Journal of Teaching and Education*, 4(1), 101–109. <https://doi.org/10.30650/ajte.v4i1.3197>.
- Wiratno, W., & Ardini, D. A. (2022). Improving Reading Comprehension on Descriptive Text Through STAD for the First Year Students. *Journal of Development Research*, 6(2), 224–229. <https://doi.org/10.28926/jdr.v6i2.259>
- Yang, Y. (2024). Formative Assessment: A Significant Facilitator of Student Learning. *Science Insights Education Frontiers*, 20(2), 3219–3221. <https://doi.org/10.15354/sief.24.co267>.
- Zumrotus Sa'diyah, & Firda Zakiyatur Rofiah. (2021). Pembelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah Al-Asyhar Jelu Ngasem Bojonegoro. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 1(1), 129–134. <https://doi.org/10.57251/ped.v1i1.509>.